

IMPLIKATUR DALAM *PODCAST* DEDDY CORBUZIER BERSAMA RETNO MARSUDI MEDIA SOSIAL YOUTUBE: KAJIAN PRAGMATIK

Kholifatul Azizah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kholifatul.18014@mhs.unesa.ac.id

Kisyani Lakson

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kisyani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis implikatur yang digunakan pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi, (2) implikasi maksud lain yang digunakan pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat serta dianalisis menggunakan metode analisis isi. *Podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi menjadi sumber data penelitian karena *podcast* tersebut banyak mengandung implikatur untuk membahas permasalahan yang sedang hangat dibicarakan masyarakat saat ini yakni Covid-19. Hasil penelitian ini meliputi (1) jenis implikatur yang ditemukan berupa 13 implikatur konvensional dan 9 implikatur percakapan, (2) implikasi maksud lain yang ditemukan berupa 5 implikasi mengkritisi, 3 implikasi menegaskan, 4 implikasi menolak, 2 implikasi meyakinkan, 2 implikasi memberitahu, 1 implikasi menyindir, 2 implikasi mengharapkan, 1 implikasi mengingatkan, 1 implikasi menyatakan kekecewaan, dan 1 implikasi menyatakan ketidaksenangan. Interpretasi *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi banyak mengandung implikatur konvensional serta implikasi mengkritisi. Namun, dalam *podcast* ini tidak ditemukan implikasi mengimbau, implikasi menyarankan, dan implikasi meminta. Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi banyak mengandung implikasi dengan memaknai dari kata itu sendiri tanpa memerlukan kondisi khusus untuk menarik kesimpulan. Tidak hanya itu saja, *podcast* tersebut juga mengkritisi topik pembicaraan yang sedang diangkat yakni Covid-19.

Kata Kunci : Implikatur, *Podcast*, dan Deddy Corbuzier.

Abstract

This study aims to describe (1) the types of implicatures used in Deddy Corbuzier's podcast with Retno Marsudi, (2) the implications of other meanings used in Deddy Corbuzier's podcast with Retno Marsudi. This research is a qualitative descriptive study with listening and note-taking techniques and analyzed using content analysis methods. Deddy Corbuzier's podcast with Retno Marsudi became a source of research data because the podcast contains many implicatures to discuss issues that are currently being discussed by the public, namely Covid-19. The results of this study include (1) types of implicatures found in the form of 13 conventional implicatures and 9 conversational implicatures, (2) other meaning implications found in the form of 5 criticizing implications, 3 affirming implications, 4 rejecting implications, 2 convincing implications, 2 informing implications, 1 the implication of satire, 2 implication of expecting, 1 implication of reminding, 1 implication of expressing disappointment, and 1 implication of expressing displeasure. The interpretation of Deddy Corbuzier's podcast with Retno Marsudi contains many conventional and critical implications. However, this podcast does not find the implications of appealing, the implications of suggesting, and the implications of asking. This shows that Deddy Corbuzier's podcast with Retno Marsudi has many implications by interpreting the word itself without requiring special conditions to draw conclusions. Not only that, the podcast also criticizes the topic of discussion that is being raised, namely Covid-19.

Keywords: Implicature, Podcast, dan Deddy Corbuzier.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa hadirnya manusia lain. Tentunya dalam kehidupan sehari-hari manusia saling membutuhkan untuk bertahan hidup. Salah satu hubungan antarmanusia yang paling nyata dan tidak dapat dipungkiri keberadaannya adalah hubungan sosial.

Hubungan sosial yang terjalin antarmanusia ditandai dengan adanya interaksi.

Interaksi sesama manusia dapat berjalan dengan baik karena adanya komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dapat dilakukan antara dua pihak atau lebih, yakni penutur dengan mitra tutur. Tentunya antara penutur dan mitra

tutur harus memiliki pemahaman yang sama mengenai konteks pembicaraan yang sedang berlangsung agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu alat komunikasi adalah bahasa.

Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh masyarakat untuk bertutur kata dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mendefinisikan diri (Chaer, 2011:1). Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi guna menyampaikan informasi kepada sesamanya. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi hendaklah dapat mendukung maksud agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan itu dapat diterima oleh pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, bahasa tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Mengingat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam interaksi manusia, maka pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa tidak pernah mencapai titik akhir.

Salah satu cabang ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa adalah pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu kebahasaan yang erat kaitannya dengan konteks (Yule, 2014:3). Dengan kata lain, pragmatik adalah suatu ilmu bahasa yang mempelajari dan mengkaji suatu tuturan antara penutur dengan mitra tutur yang dipengaruhi oleh konteks percakapannya sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Sebab seorang pembicara di dalam pertuturannya memiliki maksud tertentu ketika mengujarkan sesuatu. Dalam konteks pragmatik, maksud yang terkandung di dalam suatu ujaran disebut implikatur.

Implikatur didefinisikan sebagai implikasi makna tersirat dalam suatu tuturan yang berdasarkan konteks, meskipun makna itu bukan dari apa yang dituturkan. Sejalan dengan itu, maka hakikat implikatur adalah makna tersembunyi dari sebuah ujaran penutur. Grice (dalam Mulyana, 2005:12) mengemukakan bahwa ada dua macam implikatur, yaitu implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan implikatur percakapan (*conversation implicature*). Grice dalam Leech (1993:17 via Kristina) mengemukakan bahwa implikatur muncul dengan dua cara, bergantung pada bagaimana sudut pandang penutur terhadap prinsip (maksim).

Jika penutur mematuhi prinsip dengan cara langsung, maka dapat terjadi implikatur baku atau konvensional. Implikatur konvensional tidak memerlukan kondisi kontekstual khusus untuk menarik kesimpulan. Cara lain dapat terjadi jika pembicara dengan sengaja melanggar prinsip untuk tujuan penggunaan komunikasi, cara ini disebut implikatur percakapan. Pemahaman terhadap hal “apa yang dimaksud” sangat bergantung pada konteks di mana

percakapan itu berlangsung. Artinya implikatur percakapan ini memiliki makna yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja atau orang-orang yang terlibat di dalam percakapan itu.

Sesuai dengan konteksnya, wacana-wacana yang ada tentunya mengimplikasikan maksud lain yang berbeda secara harfiah (Kristina, Martha, & Indrina, 2015). Implikasi adalah kesimpulan dari sebuah ujaran berdasarkan latar belakang yang telah diketahui bersama antara penutur dan lawan tutur dalam konteks tertentu (Kridalaksana, 2008:91). Sesuai dengan konteksnya, wacana-wacana yang ada mengimplikasikan maksud lain yang berbeda secara harfiah. Grice dalam Wijana (1996:37-38 via Kristina) mengemukakan bahwa sebuah tuturan atau ujaran dapat mengimplikasikan pernyataan yang bukan bagian dari tuturan atau ujaran yang bersangkutan. Pengidentifikasian implikasi maksud lain tidak terlepas dari peran konteks berita yang terkait dengan wacana (Kristina, Martha, & Indrina, 2015).

Implikasi maksud lain terbagi menjadi tiga belas macam, yakni (1) implikasi mengkritisi yakni implikasi dengan maksud menganalisis atau mencermati sesuatu, (2) implikasi menegaskan yakni implikasi dengan maksud memastikan atau menjelaskan sesuatu, (3) implikasi menolak yakni implikasi dengan maksud tidak ingin menerima terhadap sesuatu yang telah diberi, (4) implikasi meyakinkan yakni implikasi dengan maksud ingin menyatakan secara sungguh-sungguh terhadap suatu hal, (5) implikasi memberitahu yakni implikasi dengan maksud ingin menyampaikan atau mengumumkan suatu informasi, (6) implikasi menyindir yakni implikasi dengan maksud ingin menyatakan sesuatu yang bersifat mengejek, (7) implikasi mengharapkan yakni implikasi dengan maksud mengharapkan sesuatu, (8) implikasi mengingatkan yakni implikasi dengan maksud mengingatkan sesuatu terhadap mitra tutur, (9) implikasi menyatakan kekecewaan yakni implikasi dengan maksud ingin mengungkapkan perasaan kecewa terhadap suatu hal, (10) implikasi menyatakan ketidaksenangan yakni implikasi dengan maksud ingin mengungkapkan rasa tidak suka atau tidak puas terhadap suatu hal, (11) implikasi meminta yakni implikasi dengan maksud ingin meminta sesuatu, (12) implikasi mengimbau yakni implikasi dengan maksud menyerukan atau mengajak, dan (13) implikasi menyarankan yakni implikasi dengan maksud ingin memberikan saran (Kristina, Martha, & Indriani, 2015).

Wujud implikatur seperti itu sering dijumpai di media sosial yaitu YouTube. YouTube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mudah diakses (David, Sondakh, & Harilama, 2017). YouTube

menjadi peringkat kedua pengguna aktif terbanyak di dunia setelah Facebook, yakni sebanyak 2,29 miliar per Oktober 2021 (Databoks, 2022). Di dalam YouTube ada salah satu program yang bernama *podcast*. *Podcast* diartikan sebagai materi yang tersedia di internet dan dapat dipindahkan ke komputer atau media pemutar portabel secara otomatis baik dengan berlangganan ataupun gratis (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017). Salah satu kanal YouTube yang sedang terkenal saat ini dengan program *podcast* yaitu kanal milik Deddy Corbuzier.

Podcast di kanal milik Deddy Corbuzier ini merupakan program *podcast* pertama yang dibuat oleh salah satu konten kreator YouTube di Indonesia. *Podcast* Deddy Corbuzier selalu mengangkat berita atau topik yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat dan menghadirkan narasumber terpercaya yang membuat orang penasaran untuk melihatnya. Salah satunya yaitu Retno Marsudi, seorang menteri luar negeri yang diundang sebagai narasumber yang akan membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Tidak hanya itu saja, Deddy Corbuzier yang berperan sebagai penutur memiliki pengetahuan yang luas sehingga apa yang dibicarakan dalam *podcast*nya selalu menarik dan murni dari pemikirannya sendiri.

Selain memikat perhatian publik, program ini tidak terlepas dari penggunaan bahasa yang beragam dan menarik. Beberapa penggunaan bahasa yang digunakan dalam acara *podcast* Deddy Corbuzier ini mengandung makna tersirat dari apa yang sebenarnya diucapkan, baik oleh penutur maupun mitra tutur. Kalimat demi kalimat yang diujarkan oleh penutur dan mitra tutur dalam program *podcast* tersebut terjadi secara spontan tanpa adanya rekayasa.

Menurut peneliti masih banyak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi yang mengakibatkan antara penutur dan mitra tutur memiliki perbedaan makna terhadap tuturannya. Hal tersebut disebabkan karena antara penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang yang berbeda. Huang, 2007 via Frandito juga mengungkapkan bahwa perbedaan tuturan antara penutur dan mitra tutur yang diimplikasikan sering kali membuat mitra tutur mengalami kesulitan dalam memahami maksud tuturan dari penutur. Jika dalam komunikasi sehari-hari antara penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan latar belakang (*background knowledge*) yaitu kajian pragmatik, maka dari itu komunikasi dikatakan sukses jika sesuai dengan apa yang diharapkan satu sama lain.

Kajian pragmatik erat kaitanya dengan bahasa lisan. Bahasa lisan sangat menarik diteliti menggunakan

implikatur. Implikatur yang muncul dalam program *podcast* Deddy Corbuzier dikarenakan pembawa acara dan narasumber mengungkapkan makna secara tersirat saat berkomunikasi. Hal tersebut dilakukan secara sengaja namun terjadi secara spontan. Agar bisa memahami implikatur pada program *podcast* Deddy Corbuzier perlu memerhatikan konteks pembicaraan. Pemaknaan dalam sebuah tuturan sangat dipengaruhi oleh konteks yang meliputi semua situasi di luar teks seperti tempat, partisipan, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu (1) jenis implikatur yang digunakan pada acara *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi dan (2) implikasi maksud lain yang digunakan pada acara *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik dan hanya menggambarkan hasil berdasarkan fakta terhadap suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan yang sesuai. Sumber data dalam penelitian berasal dari video *podcast* pada kanal YouTube Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi yang berjudul “Bu Menlu Sampai Nangis Bicara Ini!! Fakta Covid di Lapangan” yang diunggah pada tanggal 17 Juli 2021 karena *podcast* tersebut banyak mengandung implikatur untuk membahas permasalahan yang sedang hangat dibicarakan masyarakat saat ini yakni Covid-19. Data penelitian ini berupa tuturan yang mengandung implikatur dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam pembicaraan informan. Teknik catat adalah teknik lanjutan dari teknik simak yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat hasil temuan yang relevan dengan penelitiannya. Teknik catat yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkripsi fonemis. Transkripsi fonemis adalah transkripsi yang menggambarkan satu fonem dengan menggunakan satu lambang tanpa memperhatikan perbedaan fonetisnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk menghilangkan, setidaknya mengurangi atau meminimalkan bias ini, sekaligus memastikan data yang

diperoleh benar, sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini menggunakan kartu data.



Keterangan:

- No. Data: Nomor urut data
- Menit: Waktu data diujarkan
- Data: Wujud data (D: Deddy Corbuzier, R: Retno Marsudi)

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan suatu kajian ilmiah yang membahas isi komunikasi. Analisis isi dilakukan dengan mengumpulkan tuturan yang mengandung implikatur pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi Media Sosial YouTube. Metode analisis isi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dua hal, yakni (1) jenis implikatur yang digunakan pada acara *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi dan (2) implikasi maksud lain yang digunakan pada acara *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi. Dengan menggunakan metode analisis isi mampu membuktikan adanya tuturan yang mengandung implikatur pada *podcast* Deddy Corbuzier Bersama Retno Marsudi dalam media sosial YouTube. Terlebih dahulu peneliti melakukan seleksi terhadap tuturan yang mengandung implikatur. Setelah itu, data diolah dan dianalisis berdasarkan teori, lalu diuraikan secara mendalam. Kemudian yang terakhir adalah penyimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data penelitian, yakni dengan mengumpulkan tuturan yang mengandung implikatur pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi. Melalui proses reduksi data, peneliti menemukan 22 data berupa tuturan yang mengandung implikatur dan selanjutnya akan dibahas dengan cara menganalisisnya satu per satu. Hasil penelitian ini mencakup (1) jenis implikatur yang digunakan pada acara *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi dan (2) implikasi maksud lain yang digunakan pada acara *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi.

1. Klasifikasi jenis implikatur pada *podcast* Deddy Corbuzier

Berdasarkan identifikasi data, terdapat dua implikatur yang muncul dalam *podcast* Deddy Corbuzier

bersama Retno Marsudi, yakni jenis implikatur konvensional (*conventional implicature*) berjumlah 13 data dan jenis implikatur percakapan (*conversation implicature*) berjumlah 9 data.

a. Implikatur Konvensional

Berikut data jenis implikatur konvensional yang terdapat pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 03

Menit: 02.18

Data:

D: "Nah saya ngerti, sebenarnya dari Menlu aturan ya. Aturan memang orang dari luar harus di isolasi, gitu kan ya, untuk menyelamatkan rakyat Indonesia."

Konteks tuturan data (03) adalah orang yang berasal dari luar negeri telah terpapar virus Covid-19 dan harus diisolasi mandiri. Tuturan D memiliki implikatur dengan maksud bahwa orang yang berasal dari luar negeri telah tertular virus Covid-19 ketika berada di luar negeri dan wajib melaksanakan isolasi mandiri jika ingin masuk ke Indonesia. Jika tidak melakukan isolasi mandiri, maka orang tersebut tidak bisa masuk ke Indonesia karena mereka telah membawa virus Covid-19. Secara tidak langsung D memberikan penjelasan kepada masyarakat Indonesia yang sedang menonton *podcast* tersebut terkait aturan yang masih belum jelas mengenai kedatangan orang yang berasal dari luar negeri bisa masuk ke Indonesia.

(2) No. Data: 04

Menit: 02.30

Data:

R: "Ya pelaksanaan PCR, dia datang dia harus di PCR. Setelah berapa hari dia harus di PCR dan lain sebagainya. Itu aturan ya."

Konteks tuturan pada data (04) adalah orang yang berasal dari luar negeri wajib menunjukkan hasil tes PCR lebih dari satu kali sebagai syarat masuk ke negara Indonesia. Tuturan D memiliki maksud bahwa orang yang berasal luar negeri wajib menunjukkan hasil tes PCR lebih dari satu kali untuk memastikan bahwa dirinya benar-benar dinyatakan negatif dari virus Covid-19 dan tidak menularkan virus Covid-19 kepada masyarakat Indonesia.

(3) No. Data: 05

Menit: 02.41

Data:

D: "Nah, saya juga bingung kenapa Menlu ikut-ikutan? Gitu. Bukankah itu Menkes, harusnya? Nah jadi pertanyaan saya adalah artinya ada dong"

Konteks tuturan pada data (05) adalah kebijakan protokol kesehatan bagi orang yang berasal dari luar negeri merupakan tugas dari Menteri Kesehatan. Maksud dari implikatur yang dikatakan oleh D adalah Menteri luar negeri tidak memiliki hak dalam mengambil atau membuat kebijakan mengenai kebijakan protokol kesehatan bagi orang yang berasal dari luar negeri. Hal tersebut dikarenakan tugas dari Menteri Kesehatan.

(4) No. Data: 08

Menit: 06.24

Data:

D: “Kenapa pemerintah tidak bekerja dari dulu, untuk menangani ini?”

Konteks tuturan pada data (08) adalah pemerintah terlambat menyadari bahwa pandemi Covid-19 ini merupakan permasalahan yang serius. Tuturan D memiliki maksud bahwa ia merasa kecewa karena pemerintah menganggap permasalahan yang ada pada pandemi Covid-19 ini dapat terselesaikan dengan berjalannya waktu dan tidak membutuhkan perhatian lebih untuk menyelesaikannya.

(5) No. Data: 09

Menit: 13.18

Data:

D: “Artinya bu, kalau begitu. Maaf nih ya saya potong. Sekarang pemerintah mengatakan Ayo vaksin, ayo vaksin, harus vaksin. Lah vaksinnya aja belum ada. Tapi kan kurang.”

Konteks tuturan pada data (09) adalah vaksin menjadi program utama pemerintah pada saat pandemi Covid-19. Pada data (09) memiliki maksud bahwa vaksin adalah suatu program yang sangat diutamakan pada masa pandemi Covid-19 karena hal itu dapat membuat kita terhindar dari virus Covid-19. Namun, ketersediaan vaksin yang dimiliki Indonesia masih belum sepenuhnya dapat memenuhi jumlah masyarakat Indonesia yang sangat banyak.

(6) No. Data: 10

Menit: 13.49

Data:

R: “Dibanding dengan negara lain kita ini tidak jelek, kalau dilihat dari sisi kepemilikan vaksin.”

Konteks tuturan pada data (10) adalah adanya kesenjangan dalam penyebaran vaksin di dunia. Dari tuturan R memiliki maksud bahwa telah terjadi penyebaran vaksin yang tidak merata di dunia. Hal tersebut mengakibatkan beberapa negara belum atau bahkan sampai kekurangan stok vaksin untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya pada masa pandemi Covid-19.

(7) No. Data: 12

Menit: 17.46

Data:

R: “Bukankah hidup harus begitu? Kita kalau hidup dalam RT ya, kalau kita punya longgar ya kita harus bantu.”

Konteks tuturan pada data (12) mengenai manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Tuturan R memiliki maksud bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya dan harus saling membantu satu sama lain, apalagi pada masa sulit pandemi Covid-19 ini.

(8) No. Data: 13

Menit: 18.14

Data:

D: “Berita dimana-mana mengatakan bahwa Sinovac tidak ampuh menangani varian delta. Jadi akhirnya ketika anda di vaksin oleh Sinovac *useless* ketika kenanya varian delta, *and than?*”

Konteks tuturan pada data (13) adalah efektivitas vaksin Sinovac terhadap varian baru. Tuturan D memiliki maksud bahwa keefektifan vaksin Sinovac sangat kecil karena tidak bisa menangani virus Covid-19 dengan varian yang lebih ganas seperti varian delta.

(9) No. Data: 15

Menit: 24.24

Data:

D: “Tetapi apakah kenyataannya sekarang ada negara-negara yang menerima kalau vaksinnya hanya Sinovac?”

R: “Belum.”

Konteks tuturan pada data (15) adalah vaksin Sinovac hanya dapat digunakan oleh masyarakat ketika ingin bepergian ke luar kota saja, tidak bisa untuk bepergian ke luar negeri. Tuturan D memiliki maksud bahwa masyarakat yang sudah melakukan vaksin Sinovac harus melakukan vaksin dengan varian lain agar bisa bepergian ke luar negeri. Namun, apabila hanya ingin bepergian ke luar kota bisa menggunakan vaksin Sinovac saja.

(10) No. Data: 16

Menit: 25.40

Data:

D: “Orang-orang sekarang setelah divaksin pada tidak mau prokes.”

R: “Ooo.. Jangan. *Please*. Jangan. Soalnya itu yang dianjurkan WHO.”

Konteks tuturan pada data (16) adalah wajib menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Tuturan D memiliki makna bahwa protokol kesehatan (prokes) sangat penting untuk diterapkan

pada masa pandemi Covid-19 karena dengan menerapkan prokes maka kita dapat terhindar dari virus Covid-19.

(11) No. Data: 17

Menit: 29.20

Data:

R: "...sekarang memang kita susah. Berebut-berebut yang *super duper top*. Karena memang pasokannya dikit. Tetapi ke depannya, mudah-mudahan pasokan vaksin lebih banyak.

Konteks tuturan pada data (17) adalah sulitnya mendapatkan pasokan vaksin untuk Indonesia di tengah situasi pandemi. Tuturan R memiliki maksud bahwa jumlah masyarakat Indonesia masuk dalam kategori banyak yang membuat pemerintah belum bisa memenuhi vaksinasi untuk semua masyarakatnya. Akhirnya beberapa masyarakat belum mendapatkan vaksin Covid-19.

(12) No. Data: 19

Menit: 31.18

Data:

R: "Kalau dari saya, dari kami, dari pemerintah ya, kita spiritnya tinggi untuk kerja keras. Harus."

Konteks tuturan pada data (19) yaitu penanggulangan Covid-19 bukan suatu hal yang mudah. Implikatur pada data (19) memiliki maksud bahwa pemerintah telah siap menanggulangi permasalahan yang sulit untuk diselesaikan pada pandemi Covid-19.

(13) No. Data: 22

Menit: 38.08

Data:

D: "Eh jaga kesehatan, karena risetnya Covid ini nempelnya di gula."

Konteks tuturan pada data (22) adalah Covid-19 dapat dengan mudah menyerang orang yang sebelumnya sudah memiliki riwayat penyakit gula atau diabetes. Tuturan D pada data (22) memiliki makna bahwa jangan terlalu banyak mengonsumsi gula pada saat pandemi Covid-19 karena jika terkena penyakit gula atau diabetes akan mudah terkena virus Covid-19.

b. Implikatur Percakapan

Berikut data jenis implikatur percakapan yang terdapat pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 01

Menit: 00.27

Data:

D: "Bu Retno, apa kabar?"

R: "Baik, Alhamdulillah. Masih sehat, ya."

D: "Sehat, stress bu?"

R: "Emm.. Semangat."

Konteks tuturan pada data (01) adalah D menanyakan kabar R selaku Menteri Luar Negeri terkait pekerjaannya dalam membantu menanggulangi pandemi Covid-19. Ketika D menanyakan kabar R. D kemudian memberikan respon dengan, "stress bu?". Respon tersebut memiliki makna bahwa D menduga R tertekan dengan kondisi Indonesia selama menghadapi pandemi Covid-19. R kemudian membalas respon D dengan kata "semangat" yang memiliki makna bahwa dugaan D tersebut tidak benar dan mengatakan dengan tegas jika R tidak seperti dugaan D.

(2) No. Data: 02

Menit: 00.37

Data:

D: "Saya mau langsung nembak. Anda kemarin baru saja dituduh. Karena ada satu video yang mengatakan pemerasan di hotel, ada orang dicovidkan, dan direstui oleh Kementerian Luar Negeri. Berarti Anda yang mengcovidkan orang-orang itu?"

R: "Jadi ternyata begini, ada komunikasi antara Kementerian Luar Negeri dengan kedutaan-kedutaan asing yang ada di Indonesia, yang menyampaikan aturan mengenai bagaimana protokol ketibaan orang dari luar negeri. Mengenai PCR, hotelnya, dsb..."

Konteks tuturan pada data (02) adalah D menanyakan kebenaran tentang topik mengenai Menteri Luar Negeri yang mengcovidkan orang-orang yang berasal dari luar negeri. Pada data (02) terdapat implikatur percakapan lebih tepatnya pada tuturan R. Tuturan R semata-mata bukan hanya memberikan informasi mengenai prosedur ketibaan orang-orang yang berasal dari luar negeri, tetapi tuturan R memiliki maksud bahwa bukan Menteri luar negeri yang mengcovidkan orang-orang yang berasal dari luar negeri. Secara tidak langsung R menegaskan bahwa ketibaan orang yang berasal dari luar negeri sudah ada regulasi dan aturannya bagi yang mau datang dan berkunjung ke Indonesia dengan melakukan prosedur protokol ketibaan yang sudah dibuat dan disahkan antara Kementerian Luar Negeri dengan kedutaan-kedutaan asing yang ada di Indonesia.

(3) No. Data: 06

Menit: 04.38

Data:

R: "Pernyataan saya ini sebagai Retno ya, bukan Menlu ya. Kok tega sih ya? Gitu loh."

D: “Bukan masalah tega doang bu, yang jadi masalah adalah orang jadi nggak percaya Covid.”

Konteks tuturan pada data (06) adalah banyak orang mencari keuntungan di masa pandemi Covid-19. Pada data (06) tuturan D semata-mata bukan mengulang pernyataan yang telah diujarkan oleh R, tetapi lebih tepatnya tuturan D memberikan penolakan atas pernyataan yang telah diujarkan oleh R. D hanya ingin memastikan benar atau tidak bahwa ada orang yang dengan sengaja dicovidkan untuk mencari keuntungan.

(4) No. Data: 07

Menit: 05.21

Data:

R: “Tidak semua orang loh Mas Deddy, selama pandemi ini perutnya penuh loh.”

D: “Ibuk kalau mau ngomong ke sana ya...”

Konteks tuturan pada data (07) adalah tidak semua orang hidupnya sejahtera di masa pandemi Covid-19. Makna tutur dari “perutnya penuh” tidak memiliki makna secara harfiah, tetapi tuturan yang diujarkan oleh R tersebut memiliki maksud bahwa tidak semua masyarakat ketika masa pandemi dapat mencukupi segala kebutuhannya, bahkan kebutuhan pangan sebagai kebutuhan pokok mereka saja masih banyak yang kurang.

(5) No. Data: 11

Menit: 16.12

Data:

D: “Emangnya negara Indonesia juga akan membantu negara lain untuk memberikan vaksin?”

R: “Kita pada titik ini, kita belum memiliki kapasitas untuk membantu vaksin Covid-19. Tetapi kita membantu dalam bentuk lain.”

Konteks tuturan pada data (11) adalah Indonesia belum bisa memberi bantuan vaksin untuk negara lain. Tuturan R pada data (11) semata-mata bukan menjelaskan kondisi Indonesia pada saat ini tetapi tuturan tersebut memiliki maksud bahwa Indonesia menolak untuk berbagi stok vaksin dengan negara lain. Hal tersebut karena Indonesia juga sangat membutuhkan stok vaksin lebih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Namun, apabila mengenai permasalahan lain negara Indonesia akan membantu sebisanya.

(6) No. Data: 14

Menit: 22.07

Data:

R: “Aku kemarin ke Amerika, bisa.”

D: “Anda kan Menteri Luar Negeri.”

Konteks tuturan pada data (14) adalah mudahnya akses untuk ke luar negeri. Implikatur pada data (14) adalah memiliki makna bahwa hanya Menteri Luar Negeri saja yang bisa menggunakan semua jenis vaksin untuk dapat melakukan perjalanan ke luar negeri, sedangkan masyarakat umum harus memiliki paspor vaksin di luar Sinovac apabila ingin melakukan perjalanan ke luar negeri dan harus melalui prosedur-prosedur panjang lainnya.

(7) No. Data: 18

Menit: 30.48

Data:

D: “Tapi vaksin ini tidak akan selesai sekalian?”

R: “Nggaa memang, makanya jalan terus. Mudah-mudahan tidak ada varian baru lagi yang lebih ganas dari ini karena itu bisa memutar balikan semua hitungan.”

Konteks tuturan pada data (18) yaitu mengenai vaksin akan terus dilakukan jika terus ada varian baru. Pada data (18) memiliki implikatur dengan maksud R berharap jika tidak ada lagi varian baru yang dapat menambah hitungan. Kata “hitungan” tidak memiliki makna sebenarnya yang berkaitan dengan angka, tetapi lebih kepada keadaan Indonesia yang sedang tidak baik-baik saja akibat virus Covid-19.

(8) No. Data: 20

Menit: 31.27

Data:

D: “Duitnya ada nggak bu?”

R: “Tanya ke Kemenkeu”

Konteks tuturan pada data (20) adalah kondisi pandemi Covid-19 yang membutuhkan dana besar. Implikatur percakapan pada data (20) memiliki maksud bahwa R menolak menjawab ya atau tidak karena itu bukanlah tugas dan tanggung jawabnya mengenai pendanaan pada situasi Covid-19. Indonesia telah memiliki banyak hutang yang mencapai angka triliun dan harus memenuhi stok vaksin yang terbilang cukup banyak di tengah pandemi Covid-19.

(9) No. Data: 21

Menit: 33.53

Data:

D: “...Ini kan cuma jualan masker *ending-endingnya*. Saya harus ngomong ke siapa ya? Menteri olahraga?”

R: “Saya tidak harus jawab, kan?”

Konteks tuturan pada data (21) adalah mengenai sindiran terhadap Menteri kesehatan pada saat itu sulit untuk dihubungi. Tuturan D memiliki

implikatur dengan maksud menyindir Menteri Kesehatan yang sulit dihubungi. Selain itu, tuturan R pada data (21) bukan semata-mata memperjelas apa yang telah diujarkan D sebelumnya, tetapi jika dilihat lebih jauh lagi tuturan R memberikan makna bahwa ia tidak ingin memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh D.

2. Klasifikasi implikasi maksud lain pada *podcast* Deddy Corbuzier

Berdasarkan identifikasi data, terdapat 22 data dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi yang teridentifikasi mengandung implikatur. Jika diurut dari jumlah kemunculan, implikasi maksud lain yang sering muncul adalah implikasi mengkritisi sebanyak 5 data, implikasi menegaskan sebanyak 2 data, implikasi menolak sebanyak 4 data, implikasi meyakinkan sebanyak 2 data, implikasi memberitahu sebanyak 3 data, implikasi menyindir sebanyak 1 data, implikasi mengharapkan sebanyak 2 data, implikasi mengingatkan sebanyak 1 data, implikasi menyatakan kekecewaan sebanyak 1 data, dan implikasi menyatakan ketidaksenangan sebanyak 1 data.

a. Implikasi Mengkritisi

Berikut data implikasi mengkritisi yang terdapat pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 01

Menit: 00.27

Data:

D: "Bu Retno, apa kabar?"

R: "Baik, Alhamdulillah. Masih sehat, ya."

D: "Sehat, stress bu?"

R: "Emm.. Semangat."

(2) No. Data: 03

Menit: 02.18

Data:

D: "Nah ini kan saya ngerti, ini kan sebenarnya kalau dari Menlu aturan ya. Aturan kalau memang orang dari luar harus di isolasi, gitu kan ya, untuk menyelamatkan rakyat Indonesia."

(3) No. Data: 05

Menit: 02.41

Data:

D: "Nah, saya juga bingung kenapa Menlu ikut-ikutan? Gitu. Bukankah itu Menkes, harusnya? Nah jadi pertanyaan saya adalah artinya ada dong"

(4) No. Data: 13

Menit: 18.14

Data:

D: "Berita dimana-mana mengatakan bahwa Sinovac tidak ampuh menangani varian delta. Jadi akhirnya ketika anda di vaksin oleh Sinovac *useless* ketika kenanya varian delta, *end than?*"

(5) No. Data: 15

Menit: 24.24

Data:

D: "Tetapi apakah kenyataannya sekarang ada negara-negara yang menerima kalau vaksinnya hanya Sinovac?"

R: "Belum."

Tuturan pada data pada data (01), (03), (05), (13), dan (15) merupakan implikasi mengkritisi. Pada data (01) secara tidak langsung D ingin mengkritisi terkait kondisi Menteri Luar Negeri dalam membantu menanggulangi permasalahan yang ada pada masa pandemi Covid-19. Pada data (03) secara tidak langsung ingin mengkritisi mengenai prosedur ketibaan orang yang tertular Covid-19 setelah bepergian dari luar negeri dan harus melakukan isolasi mandiri agar bisa masuk ke Indonesia. Pada data (05) secara tidak langsung D mengkritisi kebijakan protokol kesehatan bagi orang yang berasal dari luar negeri. Pada data (13) D bertanya dengan nada mengkritisi terkait vaksin Sinovac yang diberikan oleh pemerintah tidak terpakai untuk menangani varian yang lebih ganas lagi. Pada data (15) D bertanya dengan mengkritisi pemerintah mengenai vaksin Sinovac yang hanya bisa digunakan untuk bepergian luar kota saja, tetapi tidak bisa digunakan ketika ingin berpergian ke luar negeri.

b. Implikasi Menegaskan

Berikut data implikasi menegaskan yang terdapat pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 02

Menit: 00.37

Data:

D: "Saya mau langsung nembak. Anda kemarin baru saja dituduh. Karena ada satu video yang mengatakan pemerasan di hotel, ada orang dicovidkan, dan direstui oleh Kementerian Luar Negeri. Berarti Anda yang mengcovidkan orang-orang itu?"

R: "Jadi ternyata begini, ada komunikasi antara Kementerian Luar Negeri dengan kedutaan-kedutaan asing yang ada di Indonesia, yang menyampaikan aturan mengenai bagaimana protokol ketibaan orang dari luar negeri. Mengenai PCR, hotelnya, dsb..."

(2) No. Data: 12

Menit: 17.46

Data:

R: "Bukankah hidup harus begitu? Kita kalau hidup dalam RT ya, kalau kita punya longgar ya kita harus bantu."

Tuturan pada data (02) dan (12) merupakan implikasi menegaskan. Pada data (02) R secara tidak langsung ingin menegaskan bahwa ketibaan orang yang berasal dari luar negeri sudah ada regulasi dan aturannya bagi yang mau datang dan berkunjung ke Indonesia. Data (12) R menegaskan bahwa sebagai makhluk sosial harus bisa saling membantu orang terdekat yang membutuhkan bantuan.

c. Implikasi Menolak

Berikut data implikasi menolak yang terdapat pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 06

Menit: 04.38

Data:

R: "Pernyataan saya ini sebagai Retno ya, bukan Menlu ya. Kok tega sih ya? Gitu loh."

D: "Bukan masalah tega doang bu, yang jadi masalah adalah orang jadi nggak percaya Covid."

(2) No. Data: 11

Menit: 16.12

Data:

D: "Emangnya negara Indonesia juga akan membantu negara lain untuk memberikan vaksin?"

R: "Kita pada titik ini, kita belum memiliki kapasitas untuk membantu vaksin Covid-19. Tetapi kita membantu dalam bentuk lain."

(3) No. Data: 20

Menit: 31.27

Data:

D: "Duitnya ada nggak bu?"

R: "Tanya ke Kemenkeu"

(4) No. Data: 21

Menit: 33.53

Data:

D: "...Ini kan cuma jualan masker *ending-endingnya*. Saya harus ngomong ke siapa ya? Menteri olahraga?"

R: "Saya tidak harus jawab, kan?"

Tuturan pada data (06), (11), (20), dan (21) merupakan implikasi menolak. Pada data (06) D menolak pernyataan R dengan kalimat "bukan masalah tega" artinya D menolak pernyataan yang telah diujarkan oleh R. Pada data (11) R secara tidak

langsung menolak tuturan D bahwa Indonesia saat ini belum bisa membantu negara lain terkait vaksin Covid-19. Pada data (20) secara tidak langsung R menolak menjawab ya atau tidak karena itu bukanlah tugas dan tanggung jawabnya mengenai pendanaan pada situasi Covid-19. Pada data (21) R secara tidak langsung menolak untuk menjawab pertanyaan yang diujarkan oleh D.

d. Implikasi Meyakinkan

Berikut data implikasi meyakinkan yang terdapat pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 04

Menit: 02.30

Data:

R: "Ya pelaksanaan PCR, dia datang dia harus di PCR. Setelah berapa hari dia harus di PCR dan lain sebagainya. Itu aturan ya."

(2) No. Data: 19

Menit: 31.18

Data:

R: "Kalau dari saya, dari kami, dari pemerintah ya, kita spiritnya tinggi untuk kerja keras. Harus."

Tuturan pada data (04) dan (19) merupakan implikasi meyakinkan. Pada data (04) secara tidak langsung R meyakinkan D bahwa prosedur pelaksanaan PCR harus lebih dari satu kali bagi orang yang berasal dari luar negeri. Pada data (19) menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa pemerintah telah siap untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada masa pandemi Covid-19.

e. Implikasi Memberitahu

Berikut data implikasi memberitahu pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. data: 07

Menit: 05.21

Data:

R: "Tidak semua orang loh Mas Deddy, selama pandemi ini perutnya penuh loh."

D: "Ibu kalau mau ngomong ke sana ya..."

(2) No. Data: 10

Menit: 13.49

Data:

R: "Dibanding dengan negara lain kita ini tidak jelek, kalau dilihat dari sisi kepemilikan vaksin."

(3) No. Data: 16

Menit: 25.40

Data:

D: “Orang-orang sekarang setelah divaksin pada tidak mau prokes.”

R: “Ooo.. Jangan. *Please*. Jangan. Soalnya itu yang dianjurkan WHO.”

Tuturan pada data data (07), (10), dan (16) merupakan implikasi memberitahu. Pada data (07) adalah secara tidak langsung R ingin memberitahu D bahwa tidak semua masyarakat ketika masa pandemi dapat mencukupi segala kebutuhannya. Data (10) secara tidak langsung ingin memberitahu bahwa Indonesia sudah banyak mendapatkan pasokan vaksin. Data (16) secara tidak langsung ingin memberitahu bahwa protokol kesehatan (prokes) sangat penting untuk diterapkan pada masa pandemi Covid-19 karena dengan menerapkan prokes maka kita dapat terhindar dari virus Covid-19.

f. Implikasi Menyindir

Berikut data implikasi menyindir yang terdapat pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 14

Menit: 22.07

Data:

R: “Aku kemarin ke Amerika, bisa.”

D: “Anda kan Menteri Luar Negeri.”

Tuturan pada data (14) termasuk pada implikasi menyindir. Data (14) menyiratkan bahwa D menyindir R yang tentu saja bisa keluar masuk Indonesia kapan saja. Hal tersebut dikarenakan ia merupakan seorang Menteri Luar Negeri Indonesia yang memiliki kewenangan keluar masuk Indonesia dengan mudah meskipun hanya menerima vaksin Sinovac.

g. Implikasi Mengharapkan

Berikut data implikasi mengharapkan yang terdapat pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 17

Menit: 29.20

Data:

R: “...sekarang memang kita susah. Berebut-berebut yang *super duper top*. Karena memang pasokannya dikit. Tetapi ke depannya, mudah-mudahan pasokan vaksin lebih banyak.

(2) No. Data: 18

Menit: 30.48

Data:

D: “Tapi vaksin ini tidak akan selesai sekalian?”

R: “Nggaa memang, makanya jalan terus. Mudah-mudahan tidak ada varian baru lagi

yang lebih ganas dari ini, karena itu bisa memutar balikan semua hitungan.”

Tuturan pada data (17) dan (18) merupakan implikasi mengharapkan. Tuturan R pada data (17) secara tidak langsung mengharapkan bahwa secepatnya vaksin untuk masyarakat Indonesia akan segera terpenuhi. Tuturan R pada data (18) memiliki maksud lain yang secara tidak langsung mengharapkan bahwa pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19 ini segera berakhir dengan tidak adanya virus varian baru. Dengan demikian, kondisi Indonesia dapat segera membaik dari pandemi Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan vaksinasi harus dilakukan secara terus menerus untuk masyarakat

h. Implikasi Mengingat

Berikut data implikasi mengingat yang terdapat pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 22

Menit: 38.08

Data:

R: “Eh jaga kesehatan, karena risetnya Covid ini nempelnya di gula.”

Tuturan pada data (22) termasuk implikasi mengingat. Tuturan R memiliki maksud lain yaitu adalah R mengingatkan masyarakat Indonesia untuk menjaga konsumsi makanan yang mengandung gula secara berlebihan. Hal tersebut dikarenakan Covid-19 dapat dengan mudah menyerang manusia yang telah memiliki riwayat penyakit gula atau diabetes.

i. Implikasi Menyatakan Kekecewaan

Berikut data implikasi menyatakan kekecewaan pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 08

Menit: 06.24

Data:

D: “Kenapa pemerintah tidak bekerja dari dulu, untuk menangani ini?”

Tuturan pada data (08) memiliki maksud bahwa secara tidak langsung D menyatakan dengan rasa kecewa terhadap pemerintah Indonesia yang terlambat menyadari bahwa permasalahan yang ada pada masa pandemi Covid-19 ini merupakan permasalahan yang serius.

j. Implikasi Menyatakan Ketidaksenangan

Berikut data implikasi menyatakan ketidaksenangan pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi:

(1) No. Data: 09

Menit: 13.18

Data:

D: “Artinya bu, kalau begitu. Maaf nih ya saya potong. Sekarang pemerintah mengatakan Ayo vaksin, ayo vaksin, harus vaksin. Lah vaksinnya aja belum ada. Tapi kan kurang.”

Tuturan pada data (09) menyatakan secara tidak langsung bahwa vaksin menjadi suatu program yang dijalankan oleh pemerintah pada masa pandemi tetapi persediaan vaksin covid-19 belum sepenuhnya terpenuhi untuk semua masyarakat Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini.

Pertama, kedua jenis implikatur menurut teori Grice terdapat dalam wacana *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi, yakni implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan implikatur percakapan (*conversation implicature*). Dari 22 data yang ditemukan mengandung implikatur pada *podcast* Deddy Corbuzier, muncul jenis implikatur konvensional (*conventional implicature*) sebanyak 13 data dan jenis implikatur percakapan (*conversation implicature*) sebanyak 9 data. Apabila diuraikan berdasarkan jumlah kemunculan jenis implikatur yang paling dominan adalah implikatur konvensional (*conventional implicature*) sebanyak 13 data. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan atau ujaran pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi banyak mengandung implikasi dengan memaknai dari kata itu sendiri dan tidak memerlukan kondisi khusus untuk menarik kesimpulan.

Kedua, implikasi maksud lain yang ditemukan pada *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi sebanyak sepuluh macam, yakni implikasi mengkritisi sebanyak 5 data, implikasi menegaskan sebanyak 2 data, implikasi menolak sebanyak 4 data, implikasi meyakinkan sebanyak 2 data, implikasi memberitahu sebanyak 3 data, implikasi menyindir sebanyak 1 data, implikasi mengharapkan sebanyak 2 data, implikasi mengingatkan sebanyak 1 data, implikasi menyatakan kekecewaan sebanyak 1 data, dan implikasi ketidaksenangan sebanyak 1 data. Apabila diuraikan berdasarkan jumlah kemunculan implikasi maksud lain yang paling dominan adalah implikasi menyindir. Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi secara tidak langsung terkesan banyak mengimplikasikan maksud lain dengan mengkritisi topik

pembicaraan yang sedang diangkat yaitu pandemi Covid-19.

Saran

Temuan penelitian mengenai implikatur dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi menunjukkan bahwa pengungkapan pesan dalam komunikasi tidak selalu dilakukan secara vulgar. Oleh karena itu, masyarakat dalam menerima informasi haruslah berhati-hati. Jangan semata-mata memahami hanya dari makna harfiahnya saja, tetapi juga dihubungkan dengan kondisi kontekstual komunikasi yang sedang berlangsung. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai jenis implikatur dan implikasi maksud lain dalam media sosial YouTube. Sehingga masyarakat luas bisa lebih memahami mengenai jenis implikatur dan implikasi maksud lain dalam media sosial YouTube.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, I. A. P. N. W., I Wayan R., Ni Made R. W. (2016). Implikatur pada Iklan Layanan Masyarakat. *Jurnal JPBSI UNDIKSHA*, 4(2)
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Corbuzier, Deddy. (2021). “Bu Menlu Sampai Nangis Bicara Ini “Fakta Covid di Lapangan.” Deddy Corbuzier *Podcast* [Video file]. Diakses dari http://youtu.be/Oj_SI4WfV8
- Databoks. (2022, April 10). Terpopuler, Facebook Punya 2,89 Miliar Pengguna Aktif di Seluruh Dunia. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/terpopuler-facebook-punya-289-miliar-pengguna-aktif-di-seluruh-dunia>
- David, Eribka R., Mariam S., & Stefi., H. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Acta Diurna*, VI(1)
- Fadilah, E., Pandan Y., & Nindi, A. (2017). *Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90-104
- Farandito, A. P. (2021). Implikatur Percakapan dalam Acara Podcast di Chanel YouTube Deddy Corbuzier. Universitas Sanata Dharma
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Lingusitik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kristina, K. N., I Nengah M., & Made S. I., (2017). Implikatur dalam Wacana “Bang Podjok” Bali Post: Kajian Teori Grice. *Jurnal JPBSI, UNDIKSHA*, 3(1)
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana (Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Pipit, U. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Acara “Waktu Indonesia Bercanda” di NET TV. Universitas Negeri Semarang
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

